



## KAJIAN SEMANTIK *KANYOUKU* YANG MENGGUNAKAN KATA “*KOE*” (声)

Dwi Prihanti Moehardini<sup>1\*</sup>, Nuria Haristiani<sup>2</sup>, Dedi Sutedi<sup>3</sup>

*Departemen Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Pendidikan Indonesia  
Jl. Dr. Setiabudhi No. 229, Bandung 40154, Indonesia  
\*e-mail: dwi.prihantim@yahoo.co.id*

### Abstrak

Studi penelitian berdasarkan semantik (*imiron*) merupakan bagian dari linguistik (*gengogaku*) yang meneliti maknanya. Tentu studi tentang makna ini sangat penting dan memiliki peran karena dalam bahasa Jepang ada makna. Sehingga saat kita menyampaikan informasi kepada orang lain, orang tersebut akan mengerti arti dari apa yang kita katakan karena makna yang terkandung dalam bahasa tersebut diserap dengan baik oleh orang lain. *Kanyouku* (idiom) adalah kombinasi dari dua atau lebih kata yang memiliki arti tertentu namun sulit untuk dipahami, dan merupakan kombinasi dari arti kata pembentuknya. Meski itu adalah kombinasi dari masing-masing makna, namun pengucapannya menunjukkan arti lain. *Kanyouku* sering memiliki arti yang sangat berbeda dari makna leksikal kata pembentuknya. Dalam penelitian ini penulis fokus pada *kanyouku* yang terdiri dari kata *koe*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna leksikal dan idiomatik *kanyouku* yang mengandung kata *koe*. Dan begitu juga sesuai dengan wacana. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menemukan 23 *kanyouku* yang menggunakan kata *koe*. Dari 23 *kanyouku* diambil 12 *kanyouku* yang sering digunakan saat belajar dan berkomunikasi dalam bahasa Jepang. Arti *kanyouku* yang mengandung metafora adalah 4, metonimi adalah 6, sinekdoke adalah 2 idiom.

**Keyword :** *kanyouku; koe; idiom; semantik*

### Abstract

Study research based on semantics (*imiron*) is a part of linguistics (*gengogaku*) which examines the meaning. Of course the study about this meaning is very important and have a role because in the Japanese language there is meaning. So that when we convey information to the other person, the person will understand the meaning of what we say because the meaning contained in the language is well absorbed by the other person. *Kanyouku* (idiom) is a combination of two or more words that have a certain meaning but is difficult to comprehend, and is a combination of the meanings of the word formers. Although it is a combination of each meaning, but the pronunciation shows another meaning. *Kanyouku* often have a very different meaning from the lexical meaning of the word formers. In this study the authors focus on *kanyouku* that consisting the word of *koe*. This study aims to determine the meaning of lexical and idiomatic meanings of *kanyouku* containing the word *koe*. And as well as according to the figure of speech. This study used descriptive qualitative method. The result of this study found 23 *kanyouku* that use the word *koe*. From 23 *kanyouku* taken 12 *kanyouku* that often used

when studying and communicating in Japanese. The meaning *kanyouku* that containing metaphoric is 4, metonymy is 6, synecdoche is 2 idioms.

**Keywords :** *kanyouku; koe; idioms; semantics*

## Pendahuluan

Istilah semantik dalam bahasa Jepang disebut *imiron* yang merupakan cabang linguistik yang mengkaji tentang makna. Sutedi (2011, hlm. 127) menyatakan bahwa semantik (*imiron*) merupakan salah satu cabang Linguistik (*gengogaku*) yang mengkaji tentang makna. Objek kajian semantik antara lain makna kata (*go no imi*), relasi makna antar satu kata dengan kata lainnya (*go no imi kankei*), makna frasa (*ku no imi*), dan makna kalimat (*bun no imi*).

Alwasilah (1993, hlm. 165) idiom adalah grup kata-kata yang mempunyai makna tersendiri yang berbeda dari makna tiap kata dalam grup itu. Idiom tidak bisa diterjemahkan secara harafiah ke dalam bahasa asing. Idiom adalah persoalan pemakaian bahasa oleh penutur asli. Dalam bahasa Indonesia kita mempunyai idiom *panjang tangan, jantung hati, makan hati*, dan sebagainya. Orang asing yang sudah mengerti kata *jantung* dan *hati* tidak bisa langsung menyelami makna *jantung hati*.

Dalam bahasa Jepang idiom disebut dengan *kanyouku*. Menurut Yasuo Kuramochi dan Yukiko Sakata dalam Rustini (2010, hlm. 2) menyatakan bahwa *kanyouku* adalah : “*Futatsu ijoyou no tango ga kimatta musubitsuki o shiteite sozore no tango no imi o tada tsunagi awasete mo rikai dekinai betsu no imi o arawasu iikata o kanyoku to yondeimasu* . “ Yang diartikan bahwa : yang disebut *kanyoku* adalah dua buah kata atau lebih yang memiliki hubungan, serta mengungkapkan makna dari masing-masing kata tersebut.

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *kanyouku* adalah gabungan dari dua kata atau lebih yang membentuk sebuah makna yang berbeda dengan makna leksikalnya.

*Kanyouku* sangat jarang digunakan oleh pembelajar bahasa Jepang dikarenakan ketidak pahaman pembelajar terhadap *kanyouku* itu sendiri. Dan seringkali pembelajar mengartikan *kanyouku* berdasarkan makna leksikal atau makna yang sebenarnya dari kata yang bersangkutan. Seperti pada contoh (1) 腹が立つ (*hara ga tatsu*). Bila dilihat secara makna leksikal atau makna yang sebenarnya, maka frase *hara ga tatsu* diartikan “perut berdiri”. Namun tidak demikian dalam *kanyoku*. Penggunaan *kanyouku* 腹が立つ (*hara ga tatsu*) memiliki makna “marah”.

Selain itu, misalnya pada (2) 顔が広い (*kao ga hiroi*), yang bila diterjemahkan secara leksikal, maka akan berarti “muka lebar” atau “wajah yang luas”. Bila kita tidak paham bahwa idiom itu tidak bisa diartikan secara leksikal saja, maka kita akan mengira ada orang yang wajahnya lebar. Padahal sebenarnya dapat diartikan secara idiomatikal 顔が広い (*kao ga hiroi*) itu adalah “kenalannya banyak”.

Oleh karena itu, makna idiomatik adalah makna yang terdapat pada kelompok kata tertentu yang tidak dapat ditelusuri asal usul kemunculannya, dan makna ini bersifat kiasan. Bila contoh di atas merupakan contoh dari penggunaan *kanyouku* yang terbentuk dari kata *hara* (腹) dan *kao* (顔), maka penulis akan menyoroti *kanyouku* yang terbentuk dari kata *koe* (声). Contoh : (3) 声を落とす (*koe o otosu*) yang bermakna leksikal ”menjatuhkan suara”. Jika menemukan sebuah kalimat ”みんなが寝たから声を落としてしゃべる。” (*Minna ga neta kara koe o otoshite*

*shaberu.* ) mungkin ada sebagian orang yang mengartikannya : “Karena semuanya sudah tidur, jadi ngobrolnya dengan menjatuhkan suara” sehingga kalimat tersebut menjadi rancu dan sulit dipahami. Namun bila memahami dan mengetahui tentang *kanyouku* yang menggunakan kata *koe*, maka kalimat tadi tidak akan diartikan secara leksikal saja, namun akan diartikan berdasarkan makna idiomatikal yang terkandung dalam *kanyouku koe* tersebut, sehingga akan diartikan : “Karena semuanya sudah tidur, jadi ngobrolnya pelan-pelan.”

Apabila tidak memahami makna *kanyouku* dengan baik, sering terjadi salah pengertian akan pesan yang disampaikan. Perbedaan secara idiomatikal dan leksikal inilah yang sulit dipahami dan menjadi salah satu masalah bagi pembelajar bahasa Jepang. Bagi orang asing *kanyouku* tidak bisa dipelajari secara *instant*, dikarenakan di dalam *kanyouku* terdapat makna idiomatikal dan makna leksikal. Selain itu jarang ada kamus atau buku ajar yang membagi *kanyouku* berdasarkan tingkatannya (*shokyuu, chuukyuu, jyokyuu*) agar mudah dipelajari dan dihafalkan.

Sudah banyak penelitian mengenai *kanyouku*. Kebanyakan penelitian membahas *kanyouku* yang berhubungan dengan anggota badan seperti *kanyouku atama, kao, me, hana, kuchi, mimi, kubi, te, ashi, ki*, dan lain sebagainya. Namun belum ada penelitian *kanyouku* mengenai anggota badan yang berhubungan dengan *koe* (suara) padahal banyak *kanyouku koe* yang sering kita jumpai ketika berkomunikasi dalam bahasa Jepang. Misalnya *koe o kakeru, koe o otosu, koe o tateru, koe o ageru, koe ga kakaru* dan lain sebagainya. Berdasarkan hal tersebut, penulis akan mengkaji *kanyouku* yang menggunakan kata “*koe*” (声) berdasarkan kajian semantik, dengan judul “**Kajian Semantik Kanyouku yang Menggunakan Kata “Koe” (声)**”

## Penelitian Terdahulu

Berikut ini penelitian terkait mengenai *kanyouku* yang telah diteliti oleh beberapa peneliti dengan menggunakan tiga jenis majas yaitu *metafora, metonimi, dan sinekdoke*. Metode yang digunakan ialah metode deskriptif dan merupakan penelitian kualitatif yang datanya berupa tulisan, catatan kalimat yang diperoleh dari berbagai sumber nyata (*jitsurei*). Penulis menjadikan penelitian tersebut sebagai referensi.

Oktaheryanta (2015) meneliti tentang *Kanyouku Dalam Bahasa Jepang yang Menggunakan Kata Mizu*. Tujuan penelitiannya adalah untuk mendeskripsikan idiom bahasa Jepang yang menggunakan kata *mizu*, dan memberikan pengetahuan mengenai idiom dalam bahasa Jepang kepada pembaca sehingga ilmu pengetahuan dalam bidang kebahasaan terutama linguistik menjadi lebih spesifik. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Oktaheryanta membahas mengenai 15 buah *kanyouku* yang terbentuk dari kata *mizu* yang diambil dari tiga kamus *kanyouku* yaitu *Kazuhide Jyukugo Kanyouku Jiten* oleh Charles Corwin (1994), *Jitsuyou Kotowaza Kanyouku Jiten* oleh Yasuo Kuramochi (1987), dan *Kanyouku No Imi To Youhou* oleh Miyaji Yutaka (1987).

Rustini (2010) meneliti tentang *Analisis Makna Kanyouku yang Terbentuk dari Kata Ki (気) Dalam Bahasa Jepang*. Tujuan dari penelitiannya adalah untuk mengetahui *kanyouku* yang terbentuk dari kata *ki* (気) yang kerap digunakan dan penggunaannya dari segi gramatikal dan situasi. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Dalam penelitiannya, Rustini menggunakan beberapa kamus dan buku, yaitu *Reikai Kanyouku Jiten* (1998), *Jiko Kotowaza Kanyouku Jiten* (1999), *Gakushuu Kokugo Jiten* (1987), *Neruson Saishin Kanji Jiten* (2008), *Kenji Matsura Nihongo-Indoneshiago Jiten* (1994), *Hyoujun Nihon-Indoneshiago Jiten* (1999).

TSAI Yu-lin, SENBA Mitsuaki, WANG Ming-tung (2010) meneliti tentang 「気」が句頭に位置する慣用句について—慣用句教材を編纂する手かがりとしての一考察— yaitu analisis *kanyouku* yang menggunakan kata *ki* (気) untuk penyusunan bahan ajar yang berhubungan dengan idiom. Pada penelitian tersebut ditemukan 71 *kanyouku* yang terbentuk dari kata *ki* (気) pada 3 kamus.

## Metode

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui makna leksikal dan makna idiomatikal dari *kanyouku* yang terbentuk dari kata *koe* (声), serta untuk mengetahui hubungan antara makna leksikal dan idiomatikalnya. Berdasarkan tujuannya oleh karena itu, metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif.

Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan, yaitu metode deskriptif kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah studi literatur atau studi kepustakaan untuk memperoleh data yang relevan yaitu dengan cara mengumpulkan tulisan atau buku-buku khususnya kamus yang berhubungan dengan *kanyouku*, penelitian terdahulu, artikel, dan sumber-sumber tulis lainnya. Sumber data yang akan digunakan adalah *Reikai Kanyouku Jiten*, *Koji Kotowaza-Kanyouku Jiten*, *Yourei De Wakaru Kanyouku Jiten*, *Seigo Hayashi Koji Kotowaza Kanyouku*, *Risou No Kokugo Jiten*, *Kokugo Kanyouku Daijiten*, *Pocketto Han Kanyouku Koji Kotowaza Jiten*, *CiNii*, *Weblio*.

Kemudian setelah terkumpul, maka akan dicari *kanyouku* yang mengandung unsur *koe* di dalamnya, selanjutnya dikaji mulai dari berapa jumlahnya, macamnya, menganalisa maknanya secara leksikal dan idiomatikal, menganalisa keterkaitan antara makna leksikal dan idiomatikalnya dengan menggunakan 3 majas yaitu metafora, metonimia, dan sinekdok, kemudian mencari tahu kesan yang terkandung di dalam

masing-masing *kanyouku* yang terbentuk dari kata *koe*.

## Hasil dan Pembahasan

Setelah melakukan analisis data pada beberapa sumber, maka dapat diketahui bahwa terdapat 23 macam *kanyouku* yang yang terbentuk dari kata *koe*. Dari 23 macam *kanyouku* tersebut diambil 12 *kanyouku* yang sering dipakai ketika mempelajari dan atau berkomunikasi dalam bahasa Jepang. 12 *kanyouku* tersebut memiliki makna leksikal dan idiomatikal serta memiliki keterkaitan antara kedua maknanya. 12 macam *kanyouku* itu adalah sebagai berikut :

### 1. 声を落とす (*Koe o otosu*)

*Koe o otosu* memiliki makna leksikal menjatuhkan suara atau menurunkan suara. *Otosu* memiliki arti menjatuhkan atau menurunkan sehingga dari makna leksikalnya akan tergambar menjatuhkan atau menurunkan suara dari atas ke bawah yang terkesan janggal. Sedangkan makna idiomatikalnya yaitu :

「周囲の人に聞かれないように、また、迷惑にならないように、それまでより声の調子を下げる。」

"*Shuui no hito ni kikarenai youni, mata, meiwaku ni naranai youni, soremade yori koe no choushi o sageru.*"

‘Merendahkan suara dengan maksud agar tidak didengar dan tidak mengganggu orang yang ada di sekitar.’

(Yahata, 2010, hlm. 304)

(86) ここから先は秘密だよと、彼は急に声を落として話し始めた。

“*Koko kara saki wa himitsu dayo to, kare wa kyuu ni koe o otoshite hanashi hajimeta.*”

“ ‘Yang ini dan seterusnya rahasia loh ya’, kemudian ia mulai **mengecilkkan suara** dan memulai pembicaraan. ”

(Tsuchiya, 2014, hlm. 159)

Berdasarkan contoh nomor (86) *kanyouku koe o otosu* diartikan dengan “mengecilkkan suara”. Pada contoh nomor (86) karena akan menceritakan sebuah

rahasia (*himitsu*) maka orang tersebut berbicara dengan mengecilkan suaranya agar rahasianya tersebut tidak terdengar oleh orang lain. Merendahkan atau mengecilkan volume suara memiliki kedekatan makna dengan menjatuhkan atau menurunkan yaitu membuat sesuatu berpindah atau berubah dari tempat yang tinggi ke tempat yang rendah. Berdasarkan hubungan kedua makna tersebut, *koe o otosu* berarti kegiatan menurunkan volume suara agar tidak mengganggu orang yang ada disekitar.

Pada *kanyouku koe o otosu* terdapat perluasan makna leksikal dan idiomatikal secara metonimia dikarenakan makna leksikal *otosu* yakni “menurunkan“ atau “menjatuhkan” mempunyai keterkaitan makna dengan “merendahkan”. Maka dari itu *koe o otosu* memiliki makna idiomatikal mengecilkan volume suara, dan tergolong sebagai *doushi kanyouku*.

## 2. 声を囁らす (*Koe o karasu*)

*Koe o karasu* memiliki makna leksikal membuat suara menjadi serak atau mengeringkan suara. *Karasu* memiliki arti menjadi serak, kering atau parau. Sedangkan makna idiomatikalnya yaitu :

「大声で叫んでかすれ音になる。」

"*Oogoe de sakende kasure oto ni naru.*"

‘Berteriak dengan suara yang keras, sehingga menjadi bunyi yang parau.’

(Inoue, 1992, hlm. 129)

(88) 迷子を捜すために、引率の先生は声を囁らして、遊園地を歩き回っていました。

“*Maigo o sagasu tameni, insotsu no sensei wa koe o karashite, yuuenchi o aruki mawattemashita.*”

“Guru pembimbing berteriak sambil berjalan memutar taman bermain demi mencari anak yang hilang.”

(Inoue, 1992, hlm.129)

Berdasarkan contoh nomor (88), *kanyouku koe o karasu* diartikan dengan “berteriak dengan suara yang keras”. Pada

kalimat nomor (88) guru berteriak demi mencari anak yang hilang agar anak yang hilang tersebut dapat mendengar suara gurunya. Pada situasi tersebut adanya keterkaitan antara “mengeringkan suara” dan “berteriak dengan keras” karena mempunyai hubungan sebab-akibat yaitu ketika mengeluarkan suara keras secara berlebihan tentu saja suara akan menjadi kering dan serak. Maka dari itu, pada *kanyouku koe o karasu* terdapat perluasan makna leksikal dan idiomatikal secara metonimia dikarenakan makna leksikal *karasu* yakni “membuat kering“ dan “berteriak dengan keras sampai suara kering” mempunyai kedekatan makna. Maka dari itu *koe o karasu* memiliki makna idiomatikal mengeluarkan suara terlalu keras sehingga membuat suara menjadi serak dan tergolong sebagai *doushi kanyouku*.

## 3. 声を殺す (*Koe o korosu*)

*Koe o korosu* memiliki makna leksikal membunuh suara. Karena jika diartikan berdasarkan kata-kata yang membentuknya yaitu *koe* yang berarti suara dan *korosu* yang berarti membunuh atau mematikan, maka dari itu makna leksikal dari *kanyouku koe o korosu* adalah mematikan atau membunuh suara. Sedangkan makna idiomatikalnya yaitu :

「他の人に聞こえないように、声を低く抑えるようにする。」

"*Hoka no hito ni kikoenai youni, koe o hikuku osaeru youni suru.*"

‘Merendahkan suara agar tidak terdengar oleh orang lain.’

(Yahata, 2010, hlm. 304)

(95) 仲間に意地悪され、家に帰ると声を殺して泣いた。

“*Nakama ni ijiwarusare, ie ni kaeru to koe o koroshite naita.*”

“Setelah dijahili oleh teman, ketika pulang ke rumah, aku menangis **diam-diam**.”

(Yahata, 2010, hlm. 304)

Pada contoh nomor (95) *kanyouku koe o korosu* mempunyai makna diam-diam.

Contoh nomor (95) memiliki kemiripan karena “diam-diam” adalah suatu kegiatan yang terkesan tidak ingin diketahui oleh orang banyak dan tentunya berusaha untuk tidak mengeluarkan suara yang keras. Makna *korosu* yang berarti membunuh pun memiliki kedekatan arti dengan suatu kegiatan yang tidak ingin diketahui oleh orang banyak, Berdasarkan kedekatan makna leksikal dan idiomatikalnya, *koe o korosu* bermakna “merendahkan suara agar tidak terdengar oleh orang lain” dan memiliki perluasan makna secara metonimia dan termasuk kedalam *doushi kanyouku*.

#### 4. 声を限りに (*Koe o kagiri ni*)

*Koe o kagiri ni* memiliki makna leksikal pada batas suara. *Kagirini ni* terbentuk dari kata *kagiri* dan partikel *ni*. *Kagiri* memiliki arti batas. Jika diartikan berdasarkan kata-kata pembentuknya yaitu *koe* yang berarti suara dan *kagiri* yang berarti batas ditambah dengan partikel *ni* yang berarti pada, maka makna leksikal dari *kanyouku koe o kagiri ni* adalah pada batas suara. Sedangkan makna idiomatikalnya yaitu :

「出せる限りの声を出して。」  
"Daseru kagiri no koe o dashite."  
'Mengeluarkan suara sebisa yang dikeluarkan.'

(Tsuchiya, 2014, hlm. 159)

(97) 彼女は助けを求めて声を限りに叫んだ。

"Kanojyou wa tasuke o motomete koe o kagirini sakenda."

"Ia berteriak sekencang mungkin untuk meminta bantuan."

(Yahata, 2010, hlm. 304)

Pada contoh kalimat nomor (97) *kanyouku koe o kagirini* mempunyai arti berteriak sekencang mungkin yang mempunyai keterkaitan makna dengan kata asalnya yaitu *kagiru* atau *kagiri* yang berarti “batas” atau “limit”. Mengeluarkan suara sebisa dan sekencang mungkin adalah keadaan dimana berusaha sebisa mungkin mengeluarkan suara lebih dari biasanya atau lebih dari batas kemampuan dan limit yang

seharusnya. Sehingga *kanyouku koe o kagiri ni* itu mempunyai perluasan makna secara metafora dikarenakan adanya keterkaitan antara makna “limit” atau “batas”, dengan “sekuat mungkin”. Dan mempunyai arti yaitu berusaha mengeluarkan suara sekuat mungkin dari biasanya untuk tujuan dan maksud tertentu. *Koe o kagiri ni* termasuk ke dalam *meishi kanyouku*.

#### 5. 声を掛ける (*Koe o kakeru*)

*Kakeru* dalam bahasa Jepang memiliki berbagai macam makna tergantung kata benda dan partikel yang ada di depannya. Seperti pada <http://chigai-allguide.com> misalnya *kabe ni kakeru* yang berarti “menggantungkan”, *koshi o kakeru* yang berarti “duduk”, *jikan o kakeru* yang berarti “menghabiskan waktu”, *denwa o kakeru* yang berarti “menelepon”, *kagi o kakeru* yang berarti “mengunci”, *megane o kakeru* yang berarti “mengenakan”, *meiwaku o kakeru* yang berarti “membebani”, *hoken o kakeru* yang berarti “melamar”, *shio o kakeru* yang berarti “menaburkan”, *saiban ni kakeru* yang berarti “berargumen”, dan lain sebagainya. Bila dilihat dari hal tersebut, *koe o kakeru* memiliki makna leksikal menggantungkan suara. Sedangkan makna idiomatikalnya yaitu :

「呼びかける。話しかける。誘う。」  
"Yobi kakeru. Hanashi kakeru. Sasou."  
'Memanggil, menyapa, mengundang.'

(Tsuchiya, 2014, hlm. 159)

「一緒にするように誘う。」

"Isshoni suru youni sasou."

'Mengajak untuk melakukan sesuatu bersama-sama.'

(Yahata, 2010, hlm. 304)

(99) 今度の試合には、後輩たちにも声を掛けて応援に行くつもりだ。

"Kondo no shiai ni wa, kouhatachi ni mo koe o kakete ouen ni iku tsumori da."

"Pada pertandingan selanjutnya Saya juga akan mengajak adik-adik tingkat untuk bersama-sama pergi mensupport."

(Yahata, 2010, hlm. 304)

(100) 前を知人が歩いているのが見えたので、声を掛けた。

“*Mae o chijin ga aruiteiru no ga mieta no de, koe o kaketa.*”

“Tadi saya melihat seseorang yang dikenal, kemudian saya **memanggilnya**.”

(Tsuchiya, 2014, hlm. 159)

(101) 次に一杯飲む機会があったら、私にも声を掛けてください。

“*Tsugi ni ippai nomu kikai ga attara, watashi ni mo koe o kaketekudasai.*”

“Kalau ada lagi kesempatan untuk minum-minum, tolong **ajak** saya juga.”

(Tsuchiya, 2014, hlm. 159)

Pada contoh kalimat nomor (100) *kanyouku koe o kakeru* mempunyai makna memanggil, sedangkan pada contoh nomor (99) dan (101) *kanyouku koe o kakeru* memiliki makna ajak, atau mengajak. Pada ketiga contoh kalimat diatas dapat disimpulkan bahwa *kanyouku koe o kakeru* memiliki makna “memanggil” dan “mengajak”. Dari beberapa arti verba *kakeru* dalam bahasa Jepang terdapat beberapa kesamaan arti, seperti misalnya pada *denwa o kakeru* yang berarti menelepon dan *megane o kakeru* yang berarti mengenakan kacamata. Pada verba *kakeru* dari contoh tersebut terdapat memunculkan kesan bahwa *kakeru* itu berarti memakai atau menggunakan sesuatu. Begitu halnya dengan *kanyouku koe o kakeru*, yang memiliki kesan “menggunakan suara”, yang tujuannya untuk menggunakan fungsi dasar dari suara tersebut. Seperti misalnya untuk berbicara, berkata, memanggil, dan lain sebagainya. Sehingga *kanyouku koe o kakeru* itu mempunyai perluasan makna secara metafora. Dan termasuk kedalam *doushi kanyouku*.

## 6. 声を絞る (*Koe o shiboru*)

*Koe o shiboru* memiliki makna leksikal memeras suara. Jika diartikan

berdasarkan kata-kata yang membentuknya, yaitu *koe* yang berarti suara dan *shiboru* yang berarti memeras, maka *kanyouku koe o shiboru* bermakna memeras suara. Sedangkan makna idiomatikalnya yaitu :

「出ない声を無理に出す。また、声を小さくする。」

"Denai koe o muri ni dasu. Mata, koe o chiisaku suru. "

‘Mengeluarkan suara yang tidak bisa keluar, mengecilkan suara.’

(Akao, 1992, hlm. 389)

(102) 病人は苦しい息の下から声を絞って訴えた。

“*Byounin wa kurushii iki no shita kara koe o shibotte uttaeta.*”

“Orang yang sakit itu mengeluh dan **mengeluarkan suara** dengan nafasnya yang terlihat kesakitan.”

(Yahata, 2010, hlm. 304)

Pada contoh kalimat nomor (102) *kanyouku koe o shiboru* memiliki makna mengeluarkan suara. Berdasarkan contoh dan penjelasan diatas, *kanyouku koe o furishiboru* dipakai ketika ingin mengeluarkan suara besar yang sebenarnya tidak bisa dikeluarkan berdasarkan kondisi-kondisi tertentu. Pada contoh kalimat diatas dijelaskan bahwa orang yang dibicarakan sedang sakit dan ingin mengeluh kesakitan sehingga memaksa mengeluarkan suara yang sebenarnya tidak bisa dan suara yang dikeluarkan adalah suara yang kecil. *Shiboru* yang berarti “memeras” mempunyai keterkaitan makna dengan “memaksa mengeluarkan”, sehingga terjadi perluasan makna secara metonimia. Dan *kanyouku koe o shiboru* termasuk kedalam *doushi kanyouku*.

## 7. 声を大にする (*Koe o daini suru*)

*Koe o daini suru* memiliki makna leksikal membesarkan suara. *Dai ni suru* bermakna membesarkan. Sedangkan *koe* disini bermakna *iken* atau “pendapat”. Sedangkan makna idiomatikalnya yaitu :

「大声で上げる意で、自分の考えを受け入れてもらおうと懸命に主張する。」  
"Oogoe de ageru i de, jibun no kangae o ukeirete moraou to kenmei ni shuchousuru."  
"Berteriak dengan suara yang keras dan mendesak agar pemikirannya dapat diterima."  
(Yahata, 2010, hlm. 305)  
(103) 環境問題の深刻さを、私は声を大にして訴えたい。  
"Kankyō mondai no shinkokusa o, watashi wa **koe o dai ni shite** uttaetai."  
"Saya ingin **menyuarakan suara** untuk masalah lingkungan yang semakin parah."  
(Yahata, 2010, hlm. 305)

Berdasarkan kedua contoh nomor (103) dapat diketahui bahwa *kanyouku koe o daini suru* memiliki makna menyuarakan suara. Dari contoh kalimat tersebut dapat diketahui bahwa "koe" itu tidak hanya berarti suara saja, tapi mempunyai arti khusus didalamnya yaitu *iken* atau "pendapat". Makna leksikal "membesarkan" mempunyai kedekatan makna dengan "menyuarakan" dan "berpendapat" karena ketika berpendapat biasanya orang-orang ingin agar pendapatnya didengar, maka dari itu dibutuhkanlah suara yang besar. Berdasarkan perluasan makna tersebut maka *kanyouku koe o daini suru* termasuk kedalam perluasan makna secara sinekdok yakni dari hal yang umum ke hal yang khusus, dan termasuk kedalam golongan *meishi kanyouku*.

## 8. 声を立てる (*Koe o tateru*)

*Koe o tateru* memiliki makna leksikal mendirikan suara. *Tateru* dalam bahasa Jepang memiliki makna mendirikan. Jika diartikan berdasarkan kata-kata yang membentuknya yaitu *koe* yang berarti suara dan *tateru* yang berarti mendirikan, maka *kanyouku koe o tateru* memiliki makna leksikal mendirikan suara. Sedangkan makna idiomatikalnya yaitu :

「出してはいけない所で思わず声を出してしまう。」  
"Dashite wa ikenai tokoro de omowazu koe o dashiteshimau."

‘Tanpa disadari mengeluarkan suara di tempat yang tidak seharusnya.’  
(Yahata, 2010, hlm. 305)  
(106) 美術館では、声を立てたりしないよう、気を付けねばならない。  
"Bijyutsukan dewa, **koe o tatetari shinai youni, ki o tsukeneba naranai.**"  
"Di studio galeri harus hati-hati agar tidak **membuat kegaduhan.**"  
(Tsuchiya, 2014, hlm. 160)

Berdasarkan contoh nomor (106) diatas dapat diketahui bahwa *kanyouku koe o tateru* memiliki makna menimbulkan suara yang dapat membuat kegaduhan. *Tateru* yang mempunyai arti mendirikan mempunyai kedekatan makna dengan menimbulkan suara yang dapat membuat kegaduhan karena ketika mendirikan sesuatu seperti bangunan dan lain sebagainya biasa menimbulkan suara yang dapat menimbulkan kegaduhan. Berdasarkan kedekatan makna tersebut, *kanyouku koe o tateru* memiliki perluasan makna leksikal dan idiomatikal secara metonimia dan tergolong pada *doushi kanyouku*.

## 9. 声を呑む (*Koe o nomu*)

*Nomu* dalam bahasa Jepang memiliki berbagai macam makna tergantung kanji, kata benda dan partikel yang ada di depannya. *Nomu* yang umum diketahui oleh banyak pembelajar bahasa Jepang adalah 飲む yaitu kata kerja yang mempunyai arti "minum" atau "meminum". Tetapi ketika mencari artinya di kamus-kamus bahasa Jepang, kata 飲む (*nomu*) juga disandingkan dengan 呑む (*nomu*) yang dapat berarti "minum". Namun demikian dalam *kanyouku koe o nomu*, kanji 呑む lah yang dipakai. Menurut <http://chigai-allguide.com> 呑む (*nomu*) banyak dipakai pada 比喩的表現 (*hiyutekihyougen*) yaitu ungkapan yang berkaitan dengan gaya bahasa dan memiliki banyak arti (*tagigo*). Seperti pada *funiki ni nomareru, teki o nomu*, yang memiliki makna meremehkan, pada *youkyuu o nomu* yang berarti menerima, *namida o nomu* dan *katazu o nomu* yang berarti menahan agar



tidak keluar, *namida ni nomareru* yang berarti dipenuhi, *futokoro ni dosu o nomu* yang berarti membawa dan menyembunyikannya. *Kanyouku koe o nomu* termasuk ke dalam arti “menahan agar tidak keluar” sama seperti pada *namida o nomu* dan *katazu o nomu*. Dan makna leksikal dari *kanyouku koe o nomu* yaitu meminim suara. Sedangkan makna idiomatikalnya yaitu :

「ひどく緊張したり、驚いたり悲しんだりして、声が出ない。」

"*Hidoku kinchoushitari, odoroitari kanashindarishite, koe ga denai.*"

‘Suara tidak keluar dikarenakan sangat tegang , terkejut, atau sedih.’

(Akao, 1992, hlm. 389)

(112) あまりの惨事に、思わず声を呑む。

“*Amari no sanji ni, omowazu koe o nomu.*”

“Tanpa sadar **tercengang** ketika mendengar bencana yang dasyat.”

(Akao, 1992, hlm. 389)

Berdasarkan contoh (112) dapat disimpulkan bahwa *koe o nomu* itu adalah keadaan dimana suara tidak dapat keluar dikarenakan sangat kaget dan terkejut setelah melihat atau mendengar suatu kejadian (tercengang). Makna leksikal dari *kanyouku koe o nomu* yang berarti meminim suara, memiliki keterkaitan makna dengan tercengang, karena minum itu mempunyai kesan menelan sesuatu kedalam kerongkongan, begitu halnya dengan *kanyouku koe o nomu* yang berarti menelan suara sehingga suara menjadi habis dan tidak dapat dikeluarkan lagi. Maka dari itu *kanyouku koe o nomu* memiliki perluasan makna secara metonimia dan termasuk pada *doushi kanyouku*.

## 10. 声を上げる (*Koe o ageru*)

*Koe o ageru* memiliki makna leksikal menaikkan suara. Karena jika diartikan berdasarkan kata-kata pembentuknya yaitu *koe* yang berarti suara

dan *ageru* yang berarti menaikkan. Sedangkan makna idiomatikalnya yaitu :

「大きな声を出す。自分の意見を発明する。」

"*Ookina koe o dasu. Jibun no iken o hatsumeisu.*"

‘Mengeluarkan suara yang keras, mengemukakan pendapat.’

(Tsuchiya, 2014, hlm. 159)

(115) 子供は、「痛い、痛い」と声を上げた。

“*Kodomo wa ‘itai, itai’ to koe o ageta.*”

“Anak **berteriak** ‘sakit,sakit’.”

(Tsuchiya, 2014, hlm. 159)

(116) 待遇の改善を求めて、従業員が団結して声を上げた。

“*Taiguu no kaizen o matomete, jyuugyoin ga danketsushite koe o ageta.*”

“Semua pekerja bersatu untuk **menuntut** demi kemajuan pelayanan.”

(Tsuchiya, 2014, hlm. 159)

(117) 普通の人々が、原発政策に反対の声を上げた。

“*Futsuu no hitobito ga, genpatsu seisaku ni hantai no koe o ageta.*”

‘Orang-orang biasa **bersuara untuk menentang** kebijakan tentang pembangunan tenaga nuklir’

(Utaguchi, 2014, hlm. 262)

Pada contoh nomor (115) *koe o ageru* memiliki makna berteriak. Sedangkan pada contoh nomor (116) dan (117) memiliki makna menuntut dan bersuara untuk menentang. Menuntut dan bersuara untuk menentang disini memiliki kesan mengemukakan pendapat. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa *kanyouku koe o ageru* mempunyai dua makna yaitu berteriak

atau mengeluarkan suara dengan volume yang tinggi dan mengemukakan pendapat. Makna verba *ageru* yang berarti menaikkan mempunyai kedekatan makna dengan mengeluarkan suara dengan volume yang tinggi, dikarenakan pada saat mengeluarkan suara si pembicara “menaikkan” volume suaranya. Selain itu kata “menaikkan” juga mempunyai kedekatan makna dengan mengemukakan pendapat dikarenakan agar pendapat dapat didengar banyak orang, maka pendapat tersebut harus dikeluarkan dengan cara menaikkan suara agar terdengar oleh orang banyak. Maka dari itu *kanyouku koe o ageru* memiliki perluasan makna leksikal dan idiomatikal secara metafora dan termasuk pada *doushi kanyouku*.

#### 11. 声を揃える (*Koe o soroeru*)

*Koe o soroeru* memiliki makna leksikal menyatukan suara. Karena jika diartikan dari kata-kata yang membentuknya yaitu *koe* yang berarti suara dan *soroeru* yang berarti menyatukan atau menjadikan satu. Sedangkan makna idiomatikalnya yaitu :

「皆がいっせいに同じことを言う。一つのことについて皆がそろって同じ考えを言う。」

"*Minna ga issei ni onaji koto o iu. Hitotsu no koto ni tsuite minna ga sorotte onaji kangae o iu.*"

‘Semua orang bersama mengatakan hal yang sama atau berkumpul untuk mengatakan pendapat dan hal yang sama.’

(Akao, 1992, hlm. 389)

(118) 卒業生のだれもが、この大学で有意義な時間を過ごしたと声を揃える。

“*Sotsugyousei no daremo ga, kono daigaku de yuugi na jikan o sugoshita to koe o soroeta.*”

“Semua wisudawan **satu suara** bahwa mereka telah menghabiskan waktu yang sangat berarti di kampus ini.”

(Tsuchiya, 2014, hlm. 160)

Berdasarkan contoh nomor (118) *kanyouku koe o soroeru* memiliki makna

satu suara atau menyatukan suara menjadi satu. Suara disini berarti pendapat dan pemikiran. *Soroeru* sendiri memiliki makna menyatukan. Pada *kanyouku koe o soroeru*, kata *koe* lah yang mengalami perluasan makna sebagai pendapat atau pemikiran, sehingga *kanyouku koe o soroeru* memiliki perluasan makna leksikal dan idiomatikal secara sinekdok dikarenakan “suara” yang merupakan hal umum diperkhusus menjadi “pendapat” atau “pemikiran”. Dan termasuk kedalam *meishi kanyouku*.

#### 12. 声が掛かる (*Koe ga kakaru*)

*Kakaru* dalam bahasa Jepang memiliki berbagai macam makna tergantung kata benda dan partikel yang ada di depannya. Misalnya *jikan ga kakaru* yang berarti “menghabiskan”, *me ni kakaru* yang berarti “bertemu”, *kagi ga kakaru* yang berarti “terkunci”, *wani ni kakaru* yang berarti “terkena”, *denwa ga kakaru* yang berarti “mendapat”, dan lain sebagainya. *Koe ga kakaru* memiliki makna leksikal suara yang digantung. Sedangkan makna idiomatikalnya yaitu :

「一緒に何かをするようにと誘われる。上の立場の人から推薦されたり、引き立てられたりする。」

"*Isshoni nanika o suru youni to sasowareru. Ue no tachiba no hito kara suisen saretari, hikitateraretari suru.*"

‘Diajak untuk melakukan sesuatu bersama atau direkomendasikan dan dipuji orang yang posisinya diatas.’

(Yahata, 2010, hlm. 303)

「誘われる。」

"*Sasowareru.*"

‘*Diundang.*’

(Tsuchiya, 2014, hlm. 158)

(126) 友人から「君も来ないか」と声が掛かり、旅行に加わることになった。

“*Yuujin kara 'Kimi mo konaika' to koe ga kakari, ryokou ni kuwawaru koto ni natta.*”

“ 'Bagaimana kalau kamu juga ikut?', kemudian saya **diajak** teman dan ditambahkan untuk pergi berlibur.”

(Yahata, 2010, hlm. 303)

(127) 次の大会から、日本代表のメンバーにならないかと声が掛かる。

“*Tsugi no taikai kara, nihon daihyou no membaa ni naranaika to koe ga kakaru.*”

“Saya **direkomendasikan** untuk menjadi anggota perwakilan jepang mulai dari pertandingan selanjutnya.”

(Tsuchiya, 2014, hlm. 159)

(128) あまり気の進まない会合だが、先輩から声が掛かったものだから断れなくて。

“*Amari ki ga susumanai kaigou daga, senpai kara koe ga kakattamono dakara kotowarenakute.*”

“Walaupun pertemuan yang tidak terlalu saya sukai, karena **diundang** oleh senior, maka tidak bisa ditolak.”

(Akao, 1992, hlm. 388)

Pada contoh kalimat nomor (126) dan (128) *kanyouku koe ga kakaru* mempunyai makna diajak atau di undang, sedangkan pada contoh (127) *kanyouku koe ga kakaru* memiliki makna direkomendasikan. Pada ketiga contoh kalimat diatas dapat disimpulkan bahwa *kanyouku koe ga kakaru* memiliki makna diajak”, “diundang” atau “direkomendasikan/diikutsertakan”. Dari beberapa arti verba *kakaru* dalam bahasa Jepang terdapat beberapa kesamaan arti, seperti misalnya pada *denwa ga kakaru* yang berarti mendapat telepon. Pada verba *kakaru* dari contoh tersebut terdapat memunculkan kesan bahwa *kakaru* itu berarti mendapatkan sesuatu dari orang lain. Begitu halnya dengan *kanyouku koe ga kakaru*, yang

memiliki kesan “mendapatkan suara”, sehingga adanya keterkaitan antara arti *kakeru* yakni mendapatkan suara dari orang lain. Suara tersebut dapat berarti ajakan, undangan, tawaran, dan lain sebagainya. Sehingga *kanyouku koe ga kakaru* itu mempunyai perluasan makna secara metafora. Dan termasuk kepada *doushi kanyouku*.

## Kesimpulan

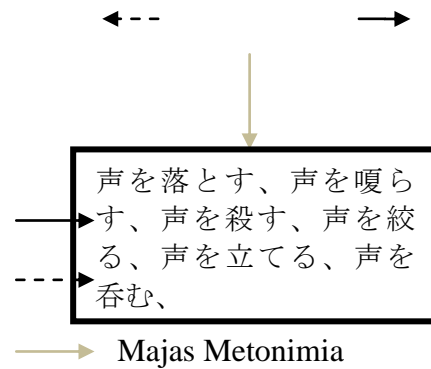
Setelah melakukan analisis data guna mengumpulkan *kanyouku* yang terbentuk dari kata *Koe* dan untuk mengetahui makna leksikal dan idiomatikal yang terkandung dalam *kanyouku* tersebut, maka kesimpulan yang didapat penulis adalah sebagai berikut :

1. Dari 12 *kanyouku* yang terbentuk dari kata *koe* yang telah diteliti oleh penulis, didapat makna leksikal sebagai berikut :  
声を落とす (*koe o otosu*) = Menjatuhkan suara/menurunkan suara;  
声を囁らす (*koe o karasu*) = Membuat suara serak/mengeringkan suara; 声を殺す (*koe o korosu*) = Membunuh suara/mematikan suara; 声を限りに (*koe o kagirini*) = Pada batas suara; 声を掛ける (*koe o kakeru*) = Menggantungkan suara; 声を絞る (*koe o shiboru*) = Memeras suara; 声を大にする (*koe o daini suru*) = Membesarkan suara; 声を立てる (*koe o tateru*) = Mendirikan suara; 声を呑む (*koe o nomu*) = Meminum suara; 声を上げる (*koe o ageru*) = Menaikkan suara; 声を揃える (*koe o soroeru*) = Menyatukan suara; 声が掛かる (*koe ga kakaru*) = Suara yang digantung.
2. Dari 12 *kanyouku* yang terbentuk dari kata *koe* yang telah diteliti oleh penulis, didapat makna idiomatikal sebagai berikut :  
声を落とす (*koe o otosu*) = Merendahkan volume suara; 声を囁らす (*koe o karasu*) = Berteriak dengan keras; 声を殺す (*koe o korosu*) =

Merendahkan volume suara, diam-diam; 声を限りに (*koe o kagirini*) = Berteriak sebisa mungkin; 声を掛ける (*koe o kakeru*) = Memanggil, mengajak; 声を絞る (*koe o shiboru*) = Mengeluarkan suara (dengan kecil); 声を大にする (*koe o daini suru*) = Menyuarakan suara, berpendapat; 声を立てる (*koe o tateru*) = Menimbulkan suara yang dapat membuat kegaduhan; 声を呑む (*koe o nomu*) = Tertakjub, tercengang; 声を上げる (*koe o ageru*) = Berteriak, berpendapat, menuntut, menentang; 声を揃える (*koe o soroeru*) = Satu suara (pendapat, pemikiran); 声が掛かる (*koe ga kakaru*) = Diajak, diundang, direkomendasikan.

3. Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa *kanyouku* yang menggunakan kata *koe* tidak selalu bermakna suara saja sesuai dengan arti kata nya, tetapi memiliki makna idiomatikal juga yaitu pendapat atau pemikiran. Meskipun makna yang mendominasi adalah yang berkaitan dengan suara atau bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap.
4. Dilihat dari perluasan makna menggunakan tiga jenis majas, yakni metafora, metonimia, dan sinekdok, diketahui bahwa 4 *kanyouku* mengalami perluasan makna secara metafora, 6 *kanyouku* mengalami perluasan makna secara metonimia, dan 2 *kanyouku* mengalami perluasan makna secara sinekdok. *Kanyouku* yang mengandung kata *koe* ini kebanyakan mengalami perluasan makna secara metonimia karena sebagian besar merupakan verba yang memiliki kedekatan arti. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan dibawah ini.

**Bagan 5.1 Perluasan Makna Kanyouku Koe Berdasarkan Majas**



**Pustaka Rujukan**

- [1] Akao, Kazuo. (1992). *Seigo Hayashi Koji Kotowaza Kanyouku*. Jepang : Obunsha
- [2] Alwasilah, A. Chaedar. (1993). *Beberapa Madhab & Dikotomi Teori Linguistik*. Bandung :Penerbit Angkasa
- [3] Alwasilah, A. Chaedar. (1993). *Linguistik Suatu Pengantar*. Bandung : Penerbit Angkasa
- [4] Chaer, Abdul. (2007). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- [5] Depdiknas. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- [6] Garrison, Jefferey G. (2006). *Idiom Bahasa Jepang : Memakai Nama-Nama Bagian Tubuh*. Jakarta : Keisant Blanc
- [7] Inoue, Muneo. (1992). *Reikai Kanyouku Jiten*. Jepang : Sotakushashuppan
- [8] Kunihiro, Tetsuya. (1997). *Risou no Kokugo Jiten*. Jepang : Taishuukanshoten
- [9] Miyaji, Yutaka. (1982). *Kanyouku No Imi To Youhou*. Tokyo : Meiji Shoin
- [10] Sakata, Yukiko. (1995). *Sanseido Kanyouku Benran*. Jepang: Sanseido
- [11] Shiraishi, Daiji. (1977). *Kokugo Kanyouku Daijiten*. Jepang : Tokyodou
- [12] Sudaryanto. (1992). *Metode*

- Linguistik Ke Arah Memahami Metode Linguistik*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- [13] Surakhmad. (1982). *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung : Tarsito
- [14] Sutedi, Dedi. (2011). *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung : Humaniora
- [15] Sutedi, Dedi. (2011). *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung : Humaniora
- [16] Tarigan, Henry Guntur. (1985). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: IKAPI
- [17] Tsuchiya, Tooru. (2014). *Yourei De Wakaru Kanyouku Jiten*. Jepang : Gakken
- [18] Utaguchi, Hajime. (2014). *Pocketto Han Kanyouku Koji Kotowaza Jiten*. Jepang : Seibido Shuppan
- [19] Yahata, Toukou. (2010). *Koji Kotowaza Kanyouku Jiten*. Jepang : Sanseido
- [20] Yasuo, Kuramochi & Yukiko Sakata. (1996). *Jitsuyou Kotowaza Kanyouku Jiten*. Tokyo: Sanseido Henshuujo
- [21] Yasuo, Kuramochi & Yukiko Sakata. (1999). *Koji Kotowaza Kanyouku Jiten*. Tokyo: Sanseido Henshuujo
- [22] <http://chigai-allguide.com>
- [23] <http://ci.nii.ac.jp>
- [24] <http://oshiete.goo.ne.jp>
- [25] <https://www.weblio.jp>